

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Sampah Organik Dan Anorganik Di Dusun Dasan Baru Desa Sukarara Kabupaten Lombok Tengah

Siti Yulianah M. Yusuf^{1*}, Nindya Putri Syahida², Iswan³, Nasruddin⁴

^{1,3,4}Program Studi Ilmu Administrasi Niaga, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mataram, Mataram, Indonesia

²Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mataram, Mataram, Indonesia

Email: ^{1*}sitiyulianah84@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak - Permasalahan sampah organik dan anorganik masih menjadi tantangan utama di berbagai lingkungan masyarakat akibat rendahnya tingkat kesadaran dan keterampilan dalam pengelolaan sampah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah melalui penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, demonstrasi, serta pendampingan pengolahan sampah organik menjadi *eco enzym* dan pemanfaatan sampah anorganik menjadi produk yang bernilai ekonomis. Sasaran kegiatan adalah masyarakat di lingkungan desa/kelurahan yang memiliki potensi pengembangan pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah sejak dari sumbernya, peningkatan keterampilan dalam mengolah sampah organik menjadi kompos, serta kemampuan memanfaatkan sampah anorganik menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai jual. Selain memberikan manfaat terhadap kebersihan lingkungan, kegiatan ini juga membuka peluang peningkatan pendapatan masyarakat melalui pengembangan usaha berbasis daur ulang. Dengan demikian, program pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan sampah organik dan anorganik terbukti mampu meningkatkan kepedulian lingkungan, mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, serta mendorong terwujudnya masyarakat yang mandiri dan berwawasan lingkungan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Sampah Organik, Sampah Anorganik, Pengolahan

Abstract – The management of organic and inorganic waste remains a major challenge in many communities due to low levels of awareness and skill regarding waste handling. This community service initiative aims to enhance community knowledge, skills, and participation in waste management by applying the 3R principles (*Reduce, Reuse, Recycle*). The implementation methods included awareness-raising sessions, educational outreach, training, demonstrations, and hands-on guidance in processing organic waste into eco-enzymes and converting inorganic waste into products with economic value. The program targeted communities in villages or urban neighborhoods with the potential for developing community-based waste management systems. The results demonstrated an improved understanding of the importance of waste sorting at the source, enhanced skills in composting organic waste, and the ability to transform inorganic waste into marketable handicraft products. Beyond improving environmental cleanliness, the initiative created opportunities for increasing community income through the development of recycling-based enterprises. Thus, this community empowerment program—focused on organic and inorganic waste processing—has proven effective in fostering environmental awareness, reducing the volume of waste sent to landfills, and promoting the development of self-reliant, environmentally conscious communities. .

Keywords: Community Empowerment, Organic Waste, Inorganic Waste, Waste Processing.

1. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi masyarakat di berbagai daerah, baik di kawasan perkotaan maupun pedesaan. Peningkatan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah menyebabkan volume sampah terus meningkat dari waktu ke waktu. Apabila tidak dikelola dengan baik, sampah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, menurunnya kualitas kesehatan masyarakat, penyumbatan saluran air yang memicu banjir, serta menurunkan nilai estetika lingkungan. Sampah merupakan material sisa dari kegiatan manusia atau proses alam yang tidak lagi memiliki nilai guna dan dibuang. Hasibuan dan Dalimunthe (2020), menegaskan bahwa sampah terbagi menjadi sampah organik yang berasal dari sisa alam atau makhluk hidup yang mengalami pembusukan atau pelapukan secara cepat sehingga bersifat ramah

lingkungan. Sebaliknya, sampah anorganik sulit diurai oleh bakteri sehingga berpotensi mencemari tanah.

Sampah pada dasarnya terdiri atas dua jenis, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik yang berasal dari sisa makanan, dedaunan, dan limbah pertanian memiliki potensi untuk diolah menjadi produk yang bermanfaat, seperti kompos atau pupuk organik. Sementara itu, sampah anorganik, seperti plastik, kertas, kaca, dan logam, dapat dipilah dan didaur ulang menjadi berbagai produk bernilai ekonomi. Namun demikian, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena masih terbatasnya pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Pengelolaan sampah berbasis 3R merupakan sistem pengelolaan yang mengutamakan pengurangan timbulan sampah (*reduce*), penggunaan kembali barang yang masih layak (*reuse*), dan pendaurulangan sampah menjadi produk yang bernilai (*recycle*), sehingga jumlah sampah yang dibuang ke tempat pemrosesan akhir dapat diminimalkan (Wati, dkk, 2021). Pengelolaan sampah berbasis 3R menurut (Ulhasanah, dkk, 2023) adalah pendekatan terpadu yang mengedepankan pemilahan, pengurangan, pemanfaatan kembali, dan pendaurulangan sampah sebagai upaya meningkatkan efisiensi pengelolaan sampah serta mengurangi beban tempat pemrosesan akhir (TPA).

Sampah telah menjadi momok bagi masyarakat di Indonesia umumnya, begitu pula dengan masyarakat di Dusun Dasan Baru, Desa Sukarara, Kabupaten Lombok Tengah. Dusun Dasan Baru merupakan salah satu dusun yang terletak paling ujung di Desa Sukarara, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah. Jumlah penduduk sebanyak 1.015 jiwa, dengan mata pencaharian dominan untuk perempuan yaitu menenun dan laki-laki petani. Dusun ini memiliki potensi masyarakat yang cukup besar, baik dari segi jumlah penduduk maupun semangat gotong royong warganya. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat berbagai permasalahan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang memerlukan perhatian dan penanganan serius. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi warga Dusun Dasan Baru adalah rendahnya kesadaran terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Masih banyak warga yang belum terbiasa melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik, serta terbatasnya tempat pembuangan sampah yang layak menyebabkan penumpukan dan pencemaran lingkungan. Kebiasaan membakar sampah juga masih sering dilakukan, yang berisiko bagi kesehatan dan lingkungan. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah rumah tangga menyebabkan penumpukan sampah sehingga ketika musim hujan tidak jarang wilayah setempat tergenang banjir.

Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mengatasi permasalahan sampah secara berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat dipandang sebagai proses meningkatkan kapasitas, pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi masyarakat sehingga mereka mampu mandiri, memecahkan masalah, serta meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan (Laila, dkk, 2022). Melalui kegiatan edukasi, pelatihan, dan pendampingan, masyarakat didorong untuk memiliki kesadaran, pengetahuan, serta keterampilan dalam memilah dan mengolah sampah sesuai dengan jenisnya. Selain memberikan manfaat bagi lingkungan, pengelolaan sampah yang baik juga dapat membuka peluang usaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan hasil olahan sampah yang memiliki nilai ekonomis.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul **"Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik di Dusun Dasan Baru Kabupaten Lombok Tengah"** dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri dan berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan budaya peduli lingkungan, mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA), serta mendorong terbentuknya masyarakat yang produktif, mandiri, dan berwawasan lingkungan melalui pengelolaan sampah yang bernilai guna dan bernilai ekonomi.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) atau partisipatif, yaitu melibatkan masyarakat secara aktif sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. PRA merupakan metode belajar bersama

dan bertindak bersama antara masyarakat lokal dengan pihak luar (Lestari, 2020). Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi sebagai berikut.

2.1 Tahap Persiapan

Kegiatan diawali dengan melakukan koordinasi dengan pemerintah desa, kepala dusun, serta tokoh masyarakat untuk menentukan lokasi, peserta, jadwal, dan kebutuhan pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya dilakukan survei awal guna mengidentifikasi kondisi pengelolaan sampah, jenis sampah yang dihasilkan masyarakat, serta permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

2.2 Tahap Sosialisasi

Tim pengabdian memberikan penyuluhan mengenai pentingnya pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan kesehatan, serta manfaat ekonomi dari pengolahan sampah organik dan anorganik. Adapun kegiatan sosialisasi ini dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab.

2.3 Tahap Pelatihan dan Demonstrasi

Peserta diberikan pelatihan praktik mengenai: Pemilahan sampah organik dan anorganik. Pengolahan sampah organik seperti dari kulit buah-buahan diolah menjadi *eco enzym* yang merupakan bahan dasar pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan. Selanjutnya pemanfaatan sampah anorganik menjadi produk bernilai ekonomi, seperti inke atau piring plastik, tatakan gelas dari kemasan air mineral gelas. Pelatihan dilakukan melalui demonstrasi langsung sehingga peserta dapat mempraktikkan setiap tahapan pengolahan sampah secara mandiri.

2.4 Tahap Pendampingan

Setelah pelatihan, tim melakukan pendampingan kepada masyarakat dalam menerapkan teknik pengelolaan sampah di lingkungan masing-masing. Pendampingan meliputi monitoring proses pembuatan *eco enzym*, pengolahan sampah anorganik, serta pembentukan kelompok pengelola atau bank sampah apabila memungkinkan.

2.5 Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan secara berkala untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat, keberhasilan penerapan teknologi pengolahan sampah, serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui: Diskusi dan tanya jawab untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, observasi terhadap praktik pengelolaan sampah, wawancara dan diskusi dengan peserta mengenai manfaat kegiatan, dokumentasi hasil kegiatan dan produk yang dihasilkan masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pemberdayaan dilaksanakan di bale Dusun Dasan Baru, Desa Sukarara, Kabupaten Lombok Tengah dengan metode PRA melalui penyuluhan, dialog interaktif serta praktek langsung pengolahan sampah organik dan anorganik seperti pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan, pembuatan inke dan tatakan gelas dari gelas plastik bekas. Kegiatan diawali dengan penyuluhan mengenai pentingnya pengelolaan sampah berbasis sumber, dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, serta manfaat ekonomi dari pengolahan sampah organik dan anorganik. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari banyaknya pertanyaan dan diskusi selama kegiatan berlangsung. Pada sesi praktik, masyarakat diberikan pelatihan mengenai pengolahan sampah organik menjadi *eco enzym* menggunakan metode sederhana yang dapat diterapkan di rumah tangga, kemudian diolah menjadi sabun cuci piring. Peserta juga mempraktikkan proses pemilahan sampah berdasarkan jenisnya sehingga mampu membedakan sampah organik dan anorganik dengan benar. Berikut adalah dokumentasi pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat:



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

3.2 Hasil Kegiatan

Masyarakat memperoleh pelatihan pemanfaatan sampah anorganik menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis, seperti kerajinan tangan dari kemasan air mineral bekas dan bahan daur ulang lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas masyarakat sekaligus membuka peluang usaha berbasis pengelolaan sampah. Berikut adalah dokumentasi pengolahan sampah organik dan anorganik:



Gambar 2. Praktek Pembuatan Sabun Cuci Piring, Inke dan Tatakan Gelas

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai pengelolaan sampah. Sebagian besar peserta telah memahami pentingnya melakukan pemilahan sampah sejak dari rumah, mengetahui teknik dasar pembuatan *eco enzym* sebagai bahan pembuatan sabun cuci piring yang berbahan dasar dari kulit buah-buahan, serta memiliki kemampuan awal dalam mengolah sampah anorganik menjadi produk yang bermanfaat seperti kemasan air mineral gelas bekas yang diolah menjadi inke dan tatakan gelas. Berikut adalah hasil pengolahan sampah organik dan anorganik:



Gambar 3. Hasil Praktek berupa Inke, Tatakan Gelas, dan Sabun Cuci Pring Ramah Lingkungan

Selain peningkatan kapasitas masyarakat, kegiatan ini menghasilkan terbentuknya komitmen bersama untuk menerapkan pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Beberapa peserta menyatakan kesediaannya untuk membentuk kelompok pengelola sampah di lingkungan setempat sebagai upaya menjaga kebersihan lingkungan sekaligus meningkatkan nilai ekonomi dari sampah yang dihasilkan. Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah organik dan anorganik. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam mewujudkan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan produktif serta mendukung terciptanya masyarakat yang mandiri dalam pengelolaan sampah.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik*" telah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat dalam memilah serta mengolah sampah organik dan anorganik menjadi produk yang bernilai guna dan bernilai ekonomi.

Melalui penyuluhan, pelatihan, dan praktik langsung, masyarakat menjadi lebih memahami pentingnya pengelolaan sampah berbasis sumber sebagai upaya menjaga kebersihan lingkungan sekaligus mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir. Sampah organik dapat dimanfaatkan menjadi kompos, sedangkan sampah anorganik dapat didaur ulang atau diolah menjadi berbagai produk kreatif yang memiliki nilai jual.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah secara berkelanjutan. Diharapkan program ini dapat terus dikembangkan melalui pendampingan, pembentukan kelompok pengelola sampah, serta kerja sama dengan pemerintah desa dan pihak terkait sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan, baik dari aspek lingkungan, sosial, maupun ekonomi.

REFERENCES

- Hasibuan, G. C. R., & Dalimunthe, N. F. (2022). *Penyuluhan mengenai pentingnya pemilahan sampah organik dan non-organik ke anak-anak SD Muhammadiyah 02 Medan*. ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 3(2), 194–202. <https://doi.org/10.53695/jas.v3i2.661>.
- Wati, F. R., Rizqi, A., Iqbal, M., Langi, S. S., & Putri, D. N. (2021). *Efektivitas Kebijakan Pengelolaan Sampah Berbasis Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu 3R di Indonesia*. Perspektif, 10(1), 195–203.
- Ulhasanah, N., Priscillia, C., & Zahra, N. L. (2023). *Optimalisasi Sistem Pengelolaan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu Reduce, Reuse, Recycle (3R)*. Jurnal Ilmu Lingkungan, 21(3).
- Lestari, M. A., Santoso, M. B., & Mulyana, N. (2020). *Penerapan teknik Participatory Rural Appraisal (PRA) dalam menangani permasalahan sampah*. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM), 1(1), 55–61. <https://doi.org/10.24198/jppm.v1i1.30953>.
- Laila, D. A., & Salahudin, S. (2022). *Pemberdayaan masyarakat Indonesia melalui pendidikan nonformal: Sebuah kajian pustaka*. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i2.44064>